

**STUDI KOMPARATIF ASPEK LITERASI KEUANGAN PEREMPUAN
BALI DAN PEREMPUAN NON-BALI TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA DI KECAMATAN BULELENG**

Oleh

Made Dewi Switariyani, NIM 2117051245

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi/S1 Akuntansi

Abstrak

Perempuan Bali memiliki keterbatasan waktu karena aktivitas sosial budaya, sementara perempuan non-Bali lebih leluasa, namun belum mampu mengelola keuangan secara optimal. Literasi keuangan adalah diartikan sebagai keahlian dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak, mulai dari perencanaan, penganggaran, hingga pengambilan keputusan finansial. Keberlangsungan usaha merupakan kemampuan sebuah organisasi untuk menjaga fungsi bisnis dari gangguan yang terjadi, termasuk dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi maupun non-ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana aspek literasi keuangan perempuan Bali dan perempuan non-Bali terhadap keberlangsungan usaha di Kecamatan Buleleng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang dilakukan terhadap pelaku usaha yang ada di Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan Bali cenderung lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan dan kurang memanfaatkan layanan keuangan formal baik itu perbankan ataupun mikro seperti kredit usaha, karena khawatir terhadap risiko gagal bayar dan proses administrasi yang dianggap rumit. Sementara itu perempuan non-Bali lebih aktif dalam menggunakan akses kredit usaha sebagai tambahan modal dan menabung. Terkait perencanaan dan pencatatan baik perempuan Bali dan non-Bali ini tidak ada perbedaan yang signifikan karena masih melakukan secara sederhana. Perempuan Bali maupun perempuan non-Bali belum sepenuhnya memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, yang berdampak pada kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan serta dalam mengakses permodalan dari lembaga formal. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi literasi keuangan usaha mereka dalam jangka panjang.

Kata kunci: Literasi keuangan; Keberlangsungan usaha; Perempuan Bali; Perempuan non-Bali

**COMPARATIVE STUDY OF FINANCIAL LITERACY ASPECTS OF
BALINESE WOMEN AND NON-BALINESE WOMEN ON BUSINESS
SUSTAINABILITY IN BULELENG SUB-DISTRICT**

By

Made Dewi Switariyani, NIM 2117051245

Department of Economics and Accounting / Bachelor of Accounting

Abstract

Balinese women have limited time due to socio-cultural activities, while non-Balinese women have more freedom, but have not been able to manage finances optimally. Financial literacy is defined as a person's skills and knowledge in managing finances wisely, from planning, budgeting, to financial decision making. Business continuity is the ability of an organization to maintain business functions from disruptions that occur, including in the face of various economic and non-economic challenges. This study aims to determine and analyze how aspects of financial literacy of Balinese women and non-Balinese women on business continuity in Buleleng District. This research uses qualitative methods, with the data sources used are secondary data and primary data. In this research, the data collection techniques are observation, interview, and documentation conducted on business actors in Buleleng District. The results show that Balinese women tend to be more cautious in managing finances and underutilize formal financial services, both banking and microfinance such as business credit, due to concerns about the risk of default and administrative processes that are considered complicated. Meanwhile, non-Balinese women are more active in using access to business credit as additional capital and saving. Regarding planning and recording, both Balinese and non-Balinese women do not have significant differences because they still do it simply. Balinese women and non-Balinese women have not fully separated personal and business finances, which has an impact on difficulties in evaluating financial performance and in accessing capital from formal institutions. Therefore, it is necessary to educate their business financial literacy in the long term.

Keywords: *financial literacy; business sustainability; Balinese women; non-Balinese women*